

***THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, INVENTORY TURNOVER,
CASH TURNOVER AND ACCOUNTS RECEIVABLE TURNOVER ON
PROFITABILITY IN BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS COMPANIES ON
THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2017-2021***

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, LEVERAGE,
DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

Christin Maria Febryanti¹, Erna Sulistyowati²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

christinmf07@gmail.com ernas.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Manufacturing companies in the consumer goods industry sector consumer non-cyclical was chosen in this study as a research subject because of the sector company consumer non-cyclical produce and distribute goods and services that support daily needs so that they have economic stability and future potential and are not affected by adverse economic conditions. The purpose of this study was to determine the influence of independent commissioners, audit committees, leverage, and sales growth to tax avoidance on the company consumer non-cyclical registered on the IDX for 2017 – 2021. The sampling technique was carried out by purposive sampling and data collection techniques using secondary data documentation techniques in the form of financial reports. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. Data processing in this study uses SPSS. The results of the study show that the independent commissioners have an effect on tax avoidance. The audit committee has no effect on tax avoidance. Leverage no effect on tax avoidance. Sales Growth no effect on tax avoidance.
Keywords: independent commissioners, audit committee, leverage, sales growth, tax avoidance.

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi *consumer non-cyclical* dipilih dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian karena perusahaan sektor *consumer non-cyclical* memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang mendukung keperluan sehari-hari sehingga memiliki kestabilan ekonomi dan potensi di masa depan dan tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar dalam BEI Tahun 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: komisaris independen, komite audit, *leverage*, *sales growth*, *tax avoidance*.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang berasal dari rakyat baik oleh orang pribadi maupun badan. Pemerintah dapat menjalankan berbagai program kerja berkat adanya pembayaran pajak. Penerimaan pajak memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini tercatat pada penerimaan APBN di mana pendapatan yang berasal dari sektor pajak menunjukkan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan sektor bukan dari pajak. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2017 - 2021

Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2017 - 2021 (Milyar Rupiah)		
Tahun	Penerimaan Perpajakan	Penerimaan Bukan Pajak
2017	1.343.529,80	311.216,30
2018	1.518.789,80	409.320,20
2019	1.546.141,90	408.994,30
2020	1.285.136,32	343.814,21
2021	1.547.841,10	458.493,00

Sumber: www.bps.go.id Diakses 22 Jan 2023

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa penerimaan negara dari sektor pajak besar jumlahnya, hal inilah yang menjadikan pajak menjadi penopang negara dalam melaksanakan kegiatan pembangunan nasional.

Pemerintah berharap jumlah pajak yang diterima dapat tercapai secara optimal, namun berbeda dengan pandangan perusahaan bahwa perusahaan menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin karena pajak bersifat mengurangi pendapatan suatu perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menjadikan motivasi beberapa perusahaan di Indonesia dalam melakukan usaha penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Berikut merupakan fenomena terkait penghindaran pajak yang dilakukan pada tahun 2019 oleh PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Perusahaan ini merupakan anak perusahaan Bristish American Tobacco, perusahaan bentoel melakukan praktik penghindaran pajak dengan cara melakukan pengalihan transaksi pembayaran royalti, serta memasukkan biaya-biaya yang tidak diperlukan yang digunakan untuk mengurangi biaya kena pajak (Nasional Kontan.co.id, 2019).

Praktik penghindaran pajak tentunya merugikan negara. Menurut *Tax Justice Network*, data penerimaan pajak Indonesia tahun 2020 yang tercatat tidak dapat dipungut karena praktik penghindaran pajak yaitu sebesar 69,1 triliun rupiah. Aktivitas penghindaran pajak adalah salah satu penyebab penerimaan pajak pada tahun 2020 di Indonesia tidak optimal (Septiawan dkk., 2021). Pajak dapat dijadikan sebagai salah satu hal yang dipertimbangkan manajemen dalam mengambil keputusan. Pada perusahaan yang sudah *go public* umumnya sudah memiliki tata kelola perusahaan yang baik, di mana pada salah satu cirinya adalah perusahaan harus memiliki komisaris independen yang bertugas untuk membantu mengatur dan mengawasi kinerja manajemen dalam suatu perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan bersifat objektif. Adanya komisaris independen dalam perusahaan diharapkan dapat mencegah tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Merslythalia & Lasmana, 2017) mendapatkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfina dkk., 2018) di mana mendapat hasil bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ciri lain dalam perusahaan yang sudah memiliki tata kelola yang baik adalah perusahaan memiliki komite audit yang bertugas mengawasi laporan

keuangan agar terhindar dari penyelewengan khususnya penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian (Danny, 2021) adanya komite audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian yang dilakukan (Arry, 2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung komposisi hutang suatu perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan. *Leverage* menghasilkan beban bunga yang mengurangi beban pajak perusahaan (Nurfadilah dkk., 2015) Penelitian yang dilakukan oleh (Alfina dkk., 2018) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian lainnya memiliki perbedaan hasil yaitu tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance* (Parhusip & Simarmata, 2022).

Penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh faktor *sales growth*. *Sales growth* menunjukkan tingkat penjualan dari satu periode ke periode selanjutnya. Perusahaan yang mengalami perkembangan atau peningkatan penjualan maka kapasitas operasi perusahaannya juga akan meningkat (Titisari & Maharani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2018) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh pada *tax avoidance*. Di sisi lain penelitian yang dilakukan (Astuti dkk., 2020) menemukan hasil yang berbeda yang menemukan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sektor *consumer non-cyclical* dikarenakan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* adalah

perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan barang-barang kebutuhan sehari-hari sehingga memiliki kestabilan ekonomi di masa depan, dan perusahaan tersebut dapat bertahan ketika terjadinya krisis ekonomi yang (M, 2018) Berdasarkan fenomena dan beberapa kesenjangan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengangkat pertanyaan penelitian dengan judul Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax avoidance

Tugas yang dilakukan komisaris independen yaitu mengawasi dan menentukan strategi yang berhubungan dengan pajak namun tidak melanggar peraturan dan ketentuan yang berlaku akan mendorong akuntabilitas dan efisiensi perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi persentase dewan komisaris independen berarti jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan juga semakin banyak. Banyaknya jumlah komisaris independen pada suatu perusahaan akan semakin netral karena tidak ada yang terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, sehingga kebijakan *tax avoidance* akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah persentase komisaris independen artinya semakin sedikit jumlah komisaris independen. Maka dari itu independensi juga rendah, sehingga kebijakan *tax avoidance* semakin tinggi. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh (Silaban & Purba, 2020) dan (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021a) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Tax avoidance

Keberadaan komite audit dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian perusahaan, meningkatkan kualitas perusahaan, dan mendukung adanya penerapan GCG pada suatu perusahaan. Pengawasan yang dilakukan komite audit akan menghasilkan informasi yang berkualitas kepada pemegang saham, serta akan meminimalisir terjadinya kecurangan berupa praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Deslandes dkk., 2019) dan (Fauzan dkk., 2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena presentase semakin tinggi keberadaan komite audit dalam perusahaan maka akan meningkatkan kualitas GCG, yang mengakibatkan semakin kecil terjadinya praktik *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap Tax avoidance

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari pendanaan oleh pihak kreditur atau pihak ketiga. Teori keagenan memiliki keterlibatan perusahaan, di mana manajemen lebih memilih untuk menggunakan utang dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* perusahaan, menandakan bahwa pendanaan yang diperoleh perusahaan dari hutang pihak ketiga juga semakin tinggi. Pendanaan yang tinggi yang berasal dari hutang menyebabkan biaya bunga yang tinggi. Biaya bunga yang timbul karena hutang dapat digunakan untuk mengurangi

biaya pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas & Fachrurrozie, 2021) dan (Faramitha dkk., 2020) yang menyatakan jika rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak juga tinggi.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax avoidance

Pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan penjualan antar tahun. Pertumbuhan penjualan dapat meningkat atau menurun. Pertumbuhan penjualan yang meningkat mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas operasi perusahaan (Budiman & Setiyono, 2012). Oleh karena itu, semakin besar pertumbuhan penjualan mengindikasikan semakin besar manajemen untuk menghindari pajak. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga mengindikasikan meningkatnya laba yang diterima perusahaan, maka akan semakin besar penghasilan kena pajak yang dikenakan kepada perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena laba yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi dkk., 2021) dan (Fauzan dkk., 2019) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 di mana terdapat 116 perusahaan. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan metode

purposive sampling dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor *consumser non-cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah
3. Perusahaan manufaktur sektor *consumser non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap pada periode 2017 – 2021 yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.
4. Laporan keuangan yang sudah diaudit. Perusahaan manufaktur sektor *consumser non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian pada periode 2017 – 2021

Berdasarkan klasifikasi sampel yang telah ditentukan, ditemukan sampel sebanyak 28 perusahaan dengan periode yang telah ditetapkan adalah 5 tahun, sehingga diperoleh data pengamatan sebanyak 140 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana melakukan pengumpulan dan pengolahan data numerik. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan serta website resmi BEI (www.idx.co.id).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini penyajian pengukuran variabel:

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

KI	Rasio prosentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan	=	Jumlah Komisaris Independen
----	--	---	-----------------------------

	terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.		Total Dewan Komisaris
	(Wiratmoko, 2018)		
KA	Komite yang bertugas melakukan pengawasan independen atas proses laporan	=	Jumlah Komite Audit
	(Adhelia, 2018)		
LE (DAR)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang	=	Total Hutang
	(Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2012)		
SG	Perbandingan dari perubahan jumlah total penjualan pada akhir tahun terhadap awal tahun	=	$\frac{Net\ sales\ t - Net\ sales\ t-1}{Net\ sales\ t}$
	(Kasmir, 2016:107)		

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan klasifikasi sampel yang telah ditentukan sebelumnya berjumlah 140 dalam kurun waktu 5 tahun. Setelah dilakukan *outlier* menjadi 114 sampel. Hasil uji statistic deskriptif ditunjukkan pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	114	0,250	0,500	0,39121	0,073685
KA	114	3,000	4,000	3,30702	0,463293
LE	114	0,108	0,782	0,42644	0,191458
SG	114	-0,119	0,274	0,07539	0,087756
CETR	114	0,045	0,392	0,22139	0,073813

Sumber: Data diolah penulis 2023

Tabel 3 menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari variabel komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan *sales growth* adalah sebagai berikut: a) Variabel komisaris independen menunjukkan nilai minimum 0,250 sedangkan nilai maksimum 0,50. Rata-rata 0,39121 dengan standar deviasi 0,073685. b) Variabel komite audit menunjukkan nilai minimum 3,000 sedangkan nilai

maksimum 4,000. Rata-rata 3,30702 dengan standar deviasi 0,463293. c) Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum 0,108. Nilai maksimum 0,782. Rata-rata 0,42644 dengan standar deviasi 0,191458. d) Variabel *sales growth* menunjukkan nilai minimum -0,119. Nilai maksimum 0,274. Rata-rata 0,07539 dengan standar deviasi 0,087756. e) Variabel dependen *tax avoidance* menunjukkan nilai minimum 0,045 yang. Nilai maksimum 0,392. Rata-rata variabel 0,22139 dengan standar deviasi 0,073813.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	140	
Normal Parameters ^{a,b}	0,0000000	0,0000000
	0,25947769	0,12733433
Most Extreme Differences	0,236	0,136
	0,236	0,136
	-0,171	-0,080
Test Statistic	0,236	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah penulis 2023

Hasil uji normalitas pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi 0,00 < 0,05, yang berarti data di atas tidak terdistribusi dengan normal, sehingga dilakukan pembuangan data atau outlier.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	114	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,07191345
Most Extreme Differences	Absolute	0,054
	Positive	0,054
	Negative	-0,049
Test Statistic	0,054	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	

Sumber: Data diolah penulis 2023

Berdasarkan Tabel 5 diketahui hasil uji normalitas 0,200 > 0,005 sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya residual heteroskedastisitas antar variabel. Pengujian ini menggunakan uji geljser. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Glejser

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,126	0,035		3,597	0,000
	KI	-0,151	0,051	-0,275	-2,938	0,064
	KA	-0,001	0,008	-0,017	-0,182	0,856
	LE	0,001	0,020	0,003	0,035	0,972
	SG	-0,042	0,043	-0,091	-0,973	0,333

Sumber: Data diolah penulis 2023

Tabel 6 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser di mana nilai signifikansi variabel komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan *sales growth* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan pengukuran durbin Watson dengan persamaan apabila $dU < d < 4-dU$ maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,846

Sumber: Data diolah penulis 2023

Berdasarkan Tabel 7 menggunakan nilai N=114, dan K=4 pada tabel DW diperoleh nilai 1,7677 dan 4-dU diperoleh nilai 2,2323. Maka $dU < d < 4-dU = 1,7677 < 1,846 < 2,2323$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance > 0,1	Nilai VIF < 10	Keterangan
KI	0,962	1,040	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KA	0,973	1,028	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LE	0,968	1,034	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SG	0,971	1,030	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah penulis 2023

Berdasarkan Tabel 8, diketahui seluruh nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga disimpulkan data yang digunakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,335	0,065		5,163	0,000
	KI	-0,100	0,095	-0,100	-2,076	0,040
	KA	0,009	0,015	0,090	0,953	0,343
	LE	-0,064	0,037	-0,167	-1,759	0,081
	SG	-0,003	0,080	-0,003	-0,076	0,940

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,335 - 0,100X_1 + 0,009X_2 - 0,064X_3 - 0,003X_4 + e$$

Dari persamaan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut a) Konstanta bernilai 0,335 di mana nilai ini mengindikasikan bahwa semua variabel independen (Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Sales Growth) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (Tax Avoidance) akan sebesar 0,335. b) Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen menunjukkan angka negatif -0,100 mengartikan bahwa setiap terjadi

peningkatan satu satuan terhadap *tax avoidance* maka, komisaris independen akan menurun sebesar -0,100. c) Nilai koefisien regresi variabel komite audit menunjukkan angka positif-0,009 mengartikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan terhadap *tax avoidance* maka, komite audit akan meningkat sebesar 0,009. d) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* menunjukkan angka negatif -0,064 mengartikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan terhadap *tax avoidance* maka, *leverage* akan menurun sebesar 0,064. e) Nilai koefisien regresi variabel *sales growth* menunjukkan angka negatif -0,003 mengartikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan terhadap *tax avoidance* maka, *sales growth* akan menurun sebesar 0,003.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kemampuan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,280 ^a	0,078	0,045	0,074806	1,846

Sumber: Data diolah penulis 2023

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan hasil *adjusted R²* adalah 0,045 atau sebesar 4,5%. Artinya bahwa variabel komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan *sales growth* mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 4,5% dan 95,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig	Keterangan
Komisaris Independen	-2,076	0,040	H1 diterima
Komite Audit	0,953	0,343	H2 ditolak
Leverage	-1,759	0,081	H3 ditolak
Sales Growth	-0,076	0,940	H4 ditolak

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 11 hanya diperoleh satu variabel independen yang signifikan yaitu variabel komisaris independen dengan signifikansi 0,040 ($p\text{-value} < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel independen lainnya yaitu komite audit dengan signifikansi 0,343 ($p\text{-value} > 0,05$), *leverage* dengan signifikansi 0,081 ($p\text{-value} > 0,05$), dan *sales growth* dengan signifikansi 0,940 ($p\text{-value} > 0,05$) disimpulkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* secara bersamaan. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,052	4	0,013	2,339	,060 ^b
	Residual	0,616	109	0,006		
	Total	0,668	113			

Sumber: Data diolah penulis 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji F adalah sebesar 0,060 ($p\text{-value} > 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel independen komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan *sales growth* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021b) dan (Wiratmoko, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah komisaris independen, semakin besar dampak dari pemantauan kinerja manajerial dalam meminimalkan tindakan *tax avoidance*. Keberadaan komisaris independen dapat mengurangi sikap oportunistik manajerial yang akan melakukan tindakan *tax avoidance*. Pengawasan komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan perusahaan dan mendorong manajerial perusahaan untuk mematuhi aturan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Ketika perusahaan meminimalkan tindakan *tax avoidance*, mereka mengurangi risiko kerugian bagi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis kedua ini menunjukkan hasil variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sherly, 2022) dan (N. M. Dewi, 2019). Komite audit tidak berperan efektif dalam tindakan *tax avoidance*. Terutama dalam hal pengambilan keputusan perusahaan terkait sistem perpajakan di Indonesia. Teori agensi yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah komite audit maka akan semakin kecil adanya praktik *tax avoidance* bertolak belakang dengan hasil penelitian ini. Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak secara

efektif mempengaruhi perubahan perilaku manajemen yang bersifat oportunistik.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Parhusip & Simarmata, 2022) dan (Sherly, 2022) Teori keagenan mengatakan bahwa semakin tinggi rasio leverage maka semakin besar total pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan akan semakin tinggi biaya bunga yang dihasilkan dari hutang, di mana bunga ini dapat dijadikan sebagai pengurang pajak, sehingga bunga yang dihasilkan dari adanya utang dapat digunakan sebagai penghematan pembayaran pajak dengan insentif berupa pengurang penghasilan kena pajak. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, teori tersebut tidak dapat dibuktikan.

Hal ini berarti keputusan pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait struktur pendanaan pendanaan. Perusahaan dapat memilih akan menggunakan pendanaan yang berasal dari internal atau eksternal. Apabila perusahaan sampel memiliki hutang yang sebagian besar berasal dari pinjaman podal kepada pemegang saham, maka bunga yang ditimpulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan hasil sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Parhusip & Simarmata, 2022) dan (Astuti dkk., 2020).

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu masa dibandingkan dengan masa sebelumnya belum tentu berarti bahwa akan mengalami peningkatan laba, begitupun sebaliknya. Peningkatan atau penurunan laba juga dapat diakibatkan oleh faktor di luar perusahaan seperti inflasi, yang menimbulkan harga pokok penjualan perusahaan akan berbeda dari tahun ke tahun. contoh lainnya seperti terjadinya dampak dari *covid-19* yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga berdampak pada penurunan penjualan perusahaan. Masa pandemi *covid-19* membuat perusahaan mengalami penurunan tingkat penjualan, sehingga ketika terjadi penurunan penjualan maka akan menyebabkan beban pajak yang rendah sehingga perusahaan tidak perlu melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance* dikarenakan apabila semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka, perusahaan akan mampu untuk membayar pajak terutangnya dan menghindari praktik *tax avoidance*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan *sales growth* terhadap beberapa perusahaan dalam sektor manufaktur industri *consumer non-cyclicals* sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. Sedangkan variabel komite audit, *leverage*, dan *sales growth* tidak

memiliki pengaruh terhadap variabel *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi investor untuk dapat memperhatikan faktor-faktor seperti komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan *sales growth* yang dimiliki suatu perusahaan dalam menentukan perusahaan mana yang baik untuk diinvestasikan, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2017 – 2021, pengamatan objek hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer non-cyclical*, beberapa variabel penelitian memiliki jarak rasio yang jauh antar rasio satu dengan yang lain sehingga menyebabkan sampel harus dihilangkan melalui outlier, sehingga sampel penelitian berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, I. T., Nurhaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science*, 102–106.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*.
- Deslandes, M., Fortin, A., & Landry, S. (2019). Audit committee characteristics and tax aggressiveness. *Managerial Auditing Journal*, 35(2), 272–293.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40–51.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021a). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021b). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Faramitha, C. Y., Husen, S., & Anhar, M. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKuntansi dan Manajemen*, 17(1), 73–81.
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset*

- Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- M, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 50–60.
- Merslythalia, R., & Lasmana, M. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 117.
<https://doi.org/10.24843/JIAB.2016.v11.i02.p07>
- Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit, Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 441–449.
- Pamungkas, F. J., & Fachrurrozie. (2021). The Effect of the Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size on Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 173–182.
- Parhusip, P. T., & Simarmata, M. F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 119–133.
- Pratiwi, N. P. D., I.N.K.A. Mahaputra, & I. M. Sudiartana. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(5), 1609–1617.
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Detection of Tax Avoidance Due to the COVID-19 Pandemic with the Tax Aggressiveness Model*.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210510.029>
- Sherly, Y. F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, dan Faktor Lainnya terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 543–558.
- Silaban, A. C., & Purba, H. (2020). (2020). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure And Corporate Governance On Tax Avoidance. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*.
- Titisari, K. H., & Maharani, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 111–121.
- Wiratmoko, S. (2018). The effect of corporate governance, corporate social responsibility, and financial performance on tax avoidance. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 241.